

Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun

Surya Abadi Sembiring¹, Mai Fernando Nainggolan^{1*}, Sri Ayu Andayani², Rio stefanus Tarigan³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

*e-mail korespondensi: mai_fernando@ust.ac.id

Abstract

Purba District in Simalungun Regency is a center for Arabica coffee production with significant potential for sustainable development. However, coffee agribusiness management in this region still faces various challenges, including low productivity, limited market access, and weak farm management. This community service activity aims to increase the capacity of coffee farmers in cultivation, post-harvest, and marketing aspects based on modern agribusiness. The methods used include technical training on environmentally friendly cultivation, assistance in developing farm business plans, and training in digital marketing and product packaging. The results of the activity indicate an increase in farmers' understanding of sustainable coffee cultivation practices and improved skills in marketing products directly to consumers. This activity also strengthens farmer groups as a basis for collective coffee agribusiness development. With this integrated approach, it is hoped that the development of Arabica coffee agribusiness in Purba District can become a model for local economic development based on superior regional commodities.

Keywords: Arabica coffee; agribusiness; farmer empowerment; Purba District; Simalungun

Abstrak

Kecamatan Purba di Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sentra produksi kopi Arabika yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Namun, pengelolaan agribisnis kopi di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya produktivitas, kurangnya akses pasar, dan lemahnya manajemen usaha tani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani kopi dalam aspek budidaya, pascapanen, dan pemasaran berbasis agribisnis modern. Metode yang digunakan meliputi pelatihan teknis budidaya ramah lingkungan, pendampingan penyusunan rencana usaha tani, serta pelatihan pemasaran digital dan pengemasan produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman petani terhadap praktik budidaya kopi yang berkelanjutan dan peningkatan keterampilan dalam memasarkan produk secara langsung ke konsumen. Kegiatan ini juga memperkuat kelembagaan kelompok tani sebagai basis pengembangan agribisnis kopi secara kolektif. Dengan pendekatan terpadu ini, diharapkan pengembangan agribisnis kopi Arabika di Kecamatan Purba dapat menjadi model pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas unggulan daerah.

Kata Kunci: kopi Arabika; agribisnis; pemberdayaan petani; Kecamatan Purba; Simalungun

Accepted: 2025-07-09

Published: 2025-08-01

PENDAHULUAN

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sentra pertanian yang memiliki sumber daya yang cukup potensial untuk dikembangkan, dimana potensi pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas pengembangan dan diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat (Saragih, 2021).

Salah satu sektor yang paling potensial di Kabupaten Simalungun adalah sector pertanian khususnya komoditi kopi Arabika. Kopi arabica adalah tanaman pada sector pertanian yang berhasil dikembangkan saat ini (Solihah, 2021). Dimana kopi Arabica merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor

komoditas tropis. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi terutama dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial, dan kepentingan ekonomi.

Masalah yang selalu di hadapi petani terutama petani kopi seperti kesinambungan produksi, salah satu penyebab timbulnya berbagai masalah pemasaran hasil pertanian berhubungan dengan sifat dan ciri khas produk pertanian, yaitu pertama, volume produksi yang kecil karena diusahakan dengan skala usaha kecil (small scale farming), kedua produksi bersifat musiman sehingga hanya tersedia pada waktu-waktu tertentu. Kurang memadainya pasar, hal ini berhubungan dengan cara penetapan harga dan pembayaran. Praktik pemasaran dengan cara borongan terjadi karena keadaan keuangan petani yang masih rendah, rendahnya kemampuan tawar-menawar, kemampuan petani dalam penawaran produk yang dihasilkan masih terbatas karena keterbatasan modal yang dimiliki, sehingga ada kecenderungan produk-produk yang dihasilkan dijual dengan harga yang rendah.

Fluktuasi harga produksi hasil pertanian yang selalu bergantung dari perubahan yang terjadi pada permintaan dan penawaran. Naik turunnya harga dapat terjadi dalam jangka pendek yaitu per bulan, per minggu, bahkan perhari, atau dapat terjadi dalam jangka panjang (Zahara, 2020). Kurangnya Informasi Pasar, informasi pasar merupakan faktor yang menentukan apa yang diproduksi, dimana, mengapa, bagaimana, dan untuk siapa produk dijual dengan keuntungan terbaik. Rendahnya kualitas produk yang dihasilkan karena penanganan yang dilakukan belum intensif (Adinandra, 2020). Rendahnya kualitas sumber daya manusia di pedesaan tidak pula didukung oleh fasilitas pelatihan yang memadai, sehingga penanganan produk mulai dari panen sampai pascapanen tidak dilakukan dengan baik, salah satunya masih terjadi saat ini Berbagai bentuk kesalahan manajemen SDM seperti: tidak jelasnya informasi mengenai data, menganggap remeh terhadap pelatihan SDM, gegabah dalam merekrut karyawan baru, pemberian job deskripsi yang tidak lengkap, menjanjikan hal yang tidak sesuai, kebijakan SDM yang kurang memadai, tidak atau kurang menaati aturan undang-undang ketenagakerjaan (Apsari, 2017).

Perkembangan usaha tani kopi di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun mempunyai potensi yang sangat besar karena sangat didukung oleh lahan yang masih sangat luas untuk bisa di buka perkebunan kopi dalam skala besar. Sektor perkebunan di Kecamatan Purba mempunyai potensi untuk dikembangkan, karena sumber daya alam dan kreatifitas masyarakat lokal pada bidang pertanian cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan daerah (Nainggolan et al, 2020).

Kecamatan Purba merupakan salah satu sentra penghasil kopi arabika Simalungun dan populasi terbanyak yang mendapatkan sertifikasi indikasi geografis. Kopi arabika yang merupakan sumber pendapatan penting bagi petani, karena produksi kopi arabika lebih tinggi di banding tanaman perkebunan lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang direalisasikan dari sisi akademis berupa pengabdian terhadap masyarakat dengan tema 'Efisiensi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Kecamatan Purba' dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap petani kopi di daerah ini dalam upaya peningkatan daya saing petani kopi di kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun.

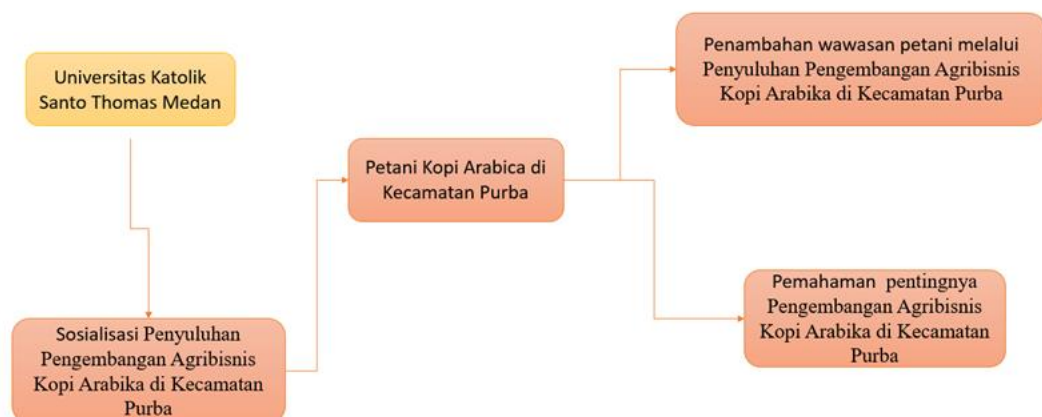
METODE DAN SASARAN

Rangkaian pelaksanaan kegiatan yaitu pada tahap pertama adalah pemberian materi mengenai informasi tentang pentingnya Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Kecamatan Purba. Di lanjutkan dengan Penyuluhan Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Kecamatan Purba.



Gambar 1. Penyuluhan Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Kecamatan Purba

Strategi dan solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan petani di desa Gajapokki dalam pembuatan pupuk organik (pengomposan) yaitu dengan memberikan ceramah, penyuluhan tentang efisiensi pemanfaatan pupuk organik dan pelatihan pembuatan pupuk organik (pengomposan).



Gambar 2. Kerangka capaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2025. Kegiatan ini diawali penyuluhan dengan metode ceramah. Dalam kegiatan ini petani peserta diberi pemahaman tentang manajemen Agribisnis, pengembangan Agribisnis, manajemen Agribisnis pada pertanian kopi, serta keberlanjutan agribisnis kopi. Menurut Nainggolan et al (2020) Kecamatan Purba merupakan salah satu sentra penghasil kopi arabika Simalungun dan populasi terbanyak yang mendapatkan sertifikasi indikasi geografis. Kopi arabika yang merupakan sumber pendapatan

penting bagi petani, karena produksi kopi arabika lebih tinggi di banding tanaman perkebunan lainnya.

Keberlanjutan agribisnis kopi di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, didukung oleh potensi ekologis dan kelembagaan yang solid. Terletak di dataran tinggi ± 1.300 m dpl, wilayah ini memiliki kondisi agroiklim ideal—dengan suhu rata-rata 22°C dan topografi miring—yang sangat cocok untuk budidaya kopi Arabika. Luas areal kopi Arabika di Kecamatan Purba mencapai lebih dari 1.100 ha dengan produksi tahunan sekitar 1.733 ton, dan dikelola oleh sekitar 1.515 kepala keluarga petani. Kegiatan penyuluhan teknis secara intensif—seperti pemupukan, pemangkasan, penanganan hama, serta praktik konservasi seperti penggunaan mulsa dan pembuatan teras bangku—telah diimplementasikan melalui koordinasi antara penyuluh dan petani, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan kebun yang berkelanjutan. Secara strategis, pengembangan agribisnis kopi di Purba diarahkan pada diversifikasi produk dan pasar, suatu strategi yang mengoptimalkan kekuatan internal petani untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dan mereduksi ancaman eksternal. Pemerintah daerah juga telah mendorong penyediaan bibit unggul, dukungan hak paten untuk Kekayaan Intelektual Kopi Arabika Simalungun, kolaborasi dengan perusahaan komoditas internasional, serta pelebaran akses pasar—termasuk pengemasan terpusat di Kecamatan Purba. Dengan perpaduan antara keunggulan lokasi, intensifikasi kapasitas petani, model kelembagaan kelompok tani yang kokoh, dan strategi diversifikasi produksi serta pemasaran, agribisnis kopi di Kecamatan Purba memperlihatkan landasan keberlanjutan yang kuat—memberikan peningkatan pendapatan bagi petani sekaligus menjaga kelestarian lingkungan agraria lokal.

Kegiatan ini diikuti oleh kelompok tani yang ada di Kecamatan Purba petani di wilayah pelaksanaan kegiatan pengabdian, dalam kegiatan ini para petani tampak antusias mengikuti penyuluhan serta mendengarkan penjelasan yang diberikan dan bertanya ketika terdapat hal-hal yang tidak mereka pahami. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan kepada masyarakat.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. Proses pelaksanaan pembuatan pupuk organik

Dalam kegiatan ini petani mendapat arahan mengenai manajemen Agribisnis, pengembangan Agribisnis, manajemen Agribisnis pada pertanian kopi, serta keberlanjutan agribisnis kopi.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Purba Kabupaten simalungun yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Katolik Santo Thomas dapat disimpulkan bahwa didapatkan antusiasme yang cukup baik dari masyarakat petani, karena dengan adanya edukasi dan pelatihan ini masyarakat petani di Kecamatan Purba dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Nurlian, Rudi Saprudin, Santoso, Meilanny, Humaedi, Sahadi. 2017. Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengolahan Hasil Kopi Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 10.24198/jppm.v4i2.14346.
- MF Nainggolan, DR Nugraha, A Turnip. 2020. Empowering of young farmer for arabica coffee farming business in Simalungun. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 466 (1), 012034.
- R. Adinandra, Totok Pujiyanto. 2020. Analisis Sistem Produksi Kopi Menggunakan Good Agriculture Practices. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 4, Nomor 2 (2020): 288-297.
- Saragih Novaulina, I Gusti Ayu Oka Suryawardani, I Made Sudarma. 2021. Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2685-3809 Vol. 12, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.24843/JAA.2023.v12.i01.p44>
- Solihah Zuhrotus, Endang Susilowati. 2021. Perkembangan Budidaya Kopi Arabika dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Petani Kopi di Kawasan Sindoro-Sumbing Kabupaten Temanggung, 1990-2012. Historiografi, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 1-11
- Zahara, Dedi Budiman Hakim, A. Faroby Falatehan. 2020. Integrasi Pasar Kopi Robusta Lampung Dengan Pasar Bursa London. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 4, Nomor 4 (2020): 893-907.